



SELERA HUMOR PADA MOTIVASI BELAJAR

Arlie J. Manoppo¹, Olivia C. Pontororing²

^{1,2} Faculty of Nursing, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

Email: arlienmanoppo@unklab.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang baik memerlukan strategi terikat dan terarah kepada suatu tujuan untuk dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif dalam mencapai hasil yang maksimal. Salah satunya adalah motivasi belajar, yaitu energi dari dalam diri yang mendorong individu tersebut untuk terus belajar dan belajar dengan penuh kesukaan. Selanjutnya, peran guru melalui selera humor juga diperlukan dalam membentuk motivasi belajar yang baik karena dapat menimbulkan suasana belajar menjadi santai dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi selera humor guru pada motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 70 siswa yang dipilih dengan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa semua guru memiliki selera humor yang sangat baik, semua siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat baik, serta terdapat hubungan signifikan yang cukup kuat antara selera humor guru pada motivasi belajar siswa dengan arah yang positif ($r=0,406$; $p=0,000$). Peneliti selanjutnya dapat melanjutkannya dengan menambah faktor-faktor lain dan analisis multivariat agar dapat mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap motivasi belajar siswa.

KATA KUNCI: Motivasi belajar, selera humor

ABSTRACT

A good learning process requires a strategy that is bound and directed towards a goal to be able to generate effective learning activities in achieving maximum results. One of them is learning motivation, which is the energy from within that encourages the individual to continue learning and learn with pleasure. Furthermore, the role of the teacher through a sense of humor is also needed in shaping good learning motivation because it can create a relaxed and fun learning atmosphere. This study aims to analyze the correlation between teachers' sense of humor and students' learning motivation. This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The number of respondents involved in this study were 70 students selected by convenience sampling technique. The results stated that all teachers have a very good sense of humor, all students have very good learning motivation, and there is a strong significant relationship between teachers' sense of humor on student learning motivation with a positive direction ($r=0.406$; $p=0.000$). Future researchers can continue by adding other factors and multivariate analysis in order to determine the effect on student learning motivation.

KEYWORDS: Motivation to learn, sense of humor

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya memiliki sebuah sistem kehidupan yang mengatur warga sekolah (Sari, 2017). Sekolah merupakan sebuah tempat lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi dari peserta didik. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks karena sebagai suatu organisasi yang memiliki dimensi terikat satu sama lainnya dan saling menunjang dan sekolah juga bersifat unik karena setiap

sekolah mempunyai karakter tersendiri khususnya dalam proses belajar dan mengajar (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017).

Pendidikan yang diajarkan di sekolah bukan hanya sekedar pengajaran atau membentuk kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya, pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses perpindahan ilmu dan transformasi nilai. Pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan



keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan terhadap setiap manusia, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki manusia (Nurkholis, 2013). Tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit untuk bisa berkembang sejalan dengan aspirasinya (cita-cita) untuk maju (Abdul, 2018).

Proses dari pembelajaran dikatakan baik ketika hal tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang lebih efektif (Haidir & Salim, 2012). Dalam diri siswa, perlu ada dorongan diri yang dapat mamaku dirinya agar bersemangat dalam belajar, yaitu motivasi belajar. Khodijah (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Saptono (2016) dan Pirhartanta (2015) memiliki pendapat yang sama mengenai motivasi, dimana motivasi merupakan suatu aktualisasi dan perubahan energi dari dalam diri seseorang. Dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai suatu tujuan terutama berprestasi di dalam kelas, sehingga motivasi merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam keberhasilan siswa di sekolah. Kristini dan Mere (2010) mengatakan bahwa seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya dapat menimbulkan rasa malas untuk belajar dan mengikuti pelajaran sehingga mempengaruhi capaian hasilnya.

Oktiani (2017) mengatakan bahwa siswa yang datang ke sekolah dan yang hadir di kelas sesuai jadwal yang dibuat oleh sekolah tanpa memiliki motivasi belajar, maka semua itu hanyalah sebagai formalitas atau sebuah rutinitas yang dianggap oleh siswa tanpa mengetahui tujuan utama dalam pendidikannya. Dampak yang diterima oleh siswa tersebut adalah hanya menampung setiap apa yang dikatakan atau disampaikan oleh guru dan tidak mendapatkan capaian hasil maksimal yang menjadi targetnya. Berdasarkan hal ini, guru harus memperhatikan setiap proses dan strategi dalam pembelajarannya untuk meningkatkan motivasi belajar dari siswa.

Hasil yang bagus dari siswa merupakan kesuksesan dari pengajaran guru, tetapi guru juga harus memperhatikan proses pembelajarannya. Peran guru dibutuhkan

untuk dapat memodifikasi proses pembelajarannya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Manullang dan Hutahaean (2016) menyatakan bahwa selera humor dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan ketekunan belajar siswa.

Humor adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menampilkan sesuatu yang lucu sehingga dapat menimbulkan rasa yang menyenangkan pada lawan bicaranya (Darmansyah, 2012). Prastowo dan Arovah (2013) mengatakan bahwa saat merasa senang maka terdapat hormon endorfin yang keluar dari tubuh manusia sehingga perasaan tersebut dapat terjadi. Rasa bahagia ini diikuti dengan munculnya energi tambahan yang menyebabkan individunya menjadi lebih bersemangat dan tentunya berdampak positif dalam aktivitasnya (Haruyama, 2015).

Fathoni (2018) mengatakan bahwa siswa lebih senang apabila guru dalam pengajarannya memiliki sifat yang demokratis, suka bekerja sama, baik hati, sabar, adil, bersifat terbuka, menguasai materi pembelajaran, dan memiliki selera humor. Sebaliknya, Fauziah (2013) menyatakan bahwa jika guru hanya mengajar secara monoton tanpa melihat situasi kelas dapat menyebabkan kejenuhan siswa saat pembelajaran. Sementara Supriyadi (2017) menjelaskan bahwa humor dapat menghindarkan seseorang dari kebosanan dan memecahkan suasana yang terlalu tegang dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta sejalan dengan capaian pembelajarannya.

Capaian pembelajaran siswa berkaitan dengan aktivitas pelajar selama mengikuti proses pembelajaran. Peran pendidik atau guru sangat menentukan situasi pada proses tersebut dapat berjalan dengan baik. Selera humor yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran memungkinkan situasi yang menarik, menyenangkan, dan memicu motivasi belajar siswanya menjadi lebih baik. Sayangnya, tidak semua pendidik memiliki hal ini dan tentunya berdampak negatif bagi prestasi belajar siswanya karena proses pembelajarannya menjadi monoton dan membosankan. Selain itu, humor adalah kondisi yang sederhana dan efisien yang perlu dikembangkan oleh setiap pendidik



untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Penelitian terdahulu menganalisis kedua variabel ini kepada siswa SMK di kelas X hingga XII, sedangkan pada penelitian ini, kedua variabel ini diteliti pada siswa SMA di kelas XI dan XII karena kelas X belum cukup lama mendapat pengalaman belajar dengan guru-gurunya. Berdasarkan fenomena ini, peneliti ingin melakukan kajian lebih lanjut terkait selera humor dan motivasi belajar.

MATERIAL DAN METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Peneliti menganalisis data dari dua variabel yang diambil secara bersamaan, yaitu selera humor dan motivasi belajar (Dita, 2020; Rizky, 2020). Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Advent Timika Papua, sampelnya adalah 70 siswa yang dipilih dengan teknik *convenience sampling*. Kriteria responden adalah siswa kelas XI dan XII yang telah mendapatkan pengalaman pembelajaran sebelumnya oleh guru-guru di sekolah tersebut dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi kuesioner selera humor dan motivasi belajar dari Putri. Instrumen ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, baik secara *expert judgement* dan analisis statistik sehingga layak untuk digunakan. Aspek-aspek yang terkandung dalam kuesioner selera humor adalah *humor production, coping with humor, humor appreciation, dan attitude toward humor*. Sedangkan aspek-aspek dari kuesioner motivasi belajar adalah adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan yang kondusif (Putri, 2019). Skor kedua kuesioner ini menggunakan lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kedua instrumen ini diberikan kepada responden secara *online* dengan menggunakan *form online* setelah mendapat persetujuan dari responden untuk dilibatkan dalam penelitian ini.

Uraian analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat univariat dan bivariat.

Analisis univariat yang dilakukan pada kedua variabel, yaitu selera humor dan motivasi belajar adalah perhitungan statistik deskriptif frekuensi dan persentase. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui korelasi kedua variabel ini menggunakan perhitungan statistik *Pearson correlation* karena data dari kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

HASIL

Berikut ini, penyajian hasil analisis dalam bentuk tabel dan narasi penjabarannya dari variabel selera humor dan variabel motivasi belajar.

Tabel 1. Distribusi data selera humor dan motivasi belajar

	Kategori	f	%	Cum. %
Selera humor	Sangat tinggi	70	100	100
	Total	70	100	
Motivasi belajar	Sangat tinggi	70	100	100
	Total	70	100	

Uraian dari tabel 1 adalah semua guru mempunyai selera humor yang sangat tinggi dengan jumlah 70 (100%), maka dapat dinyatakan bahwa selera humor dalam proses pembelajaran sudah diintegrasikan oleh semua guru dengan sangat baik. Selanjutnya, semua siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dengan jumlah 70 (100%), maka dapat dinyatakan bahwa semua siswa yang terlibat dalam penelitian memiliki motivasi belajar yang sangat baik.

Uraian dari tabel 2 adalah terdapat hubungan yang signifikan selera humor dan motivasi belajar dengan korelasi hubungan cukup kuat dan memiliki arah yang positif ($p=0,000$; $r=0,406$). Hasil ini berarti bahwa saat terdapat selera humor yang tinggi diintegrasikan dalam proses pembelajaran maka hal itu juga meningkatkan motivasi belajar siswa, kondisi ini juga berlaku sebaliknya.

Tabel 2. Analisis korelasi selera humor dan motivasi belajar

	Motivasi belajar	
Selera humor	<i>Pearson correlation</i>	0,406
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000
	N	70



PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas XI dan XII, guru telah mengintegrasikan selera humor di dalamnya sehingga kelas tersebut menjadi menyenangkan. Dengan adanya selera humor dari guru, siswa dapat memperhatikan atau mendengarkan materi yang disampaikan, dan juga dapat tertawa bersama dengan guru. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) di SMPN 3 Batusangkar, dengan hasil yang didapatkan tingkat persepsi terhadap selera humor guru sedang sebanyak 17 orang (31,48%), yang memiliki selera humor tinggi sebanyak 29 orang (53,70%), serta yang memiliki persepsi tentang selera humor guru sangat tinggi sebanyak 8 orang (14,82%). Siswa di sekolah itupun mempersepsikan bahwa selera humor dalam pembelajaran sebagai suatu yang menyenangkan dan baik dilakukan dalam proses pembelajaran.

Selera humor menurut Thorson dan Powell dalam Safrida (2018) adalah sebuah multi dimensi dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menciptakan humor, mengenali humor, mengapresiasi humor, serta untuk mencapai suatu tujuan. Selera humor juga merupakan refleksi seseorang untuk dapat merespon, mempersepsikan, dan mengekspresikan diri dengan melihat hiburan, kesenangan, lelucon, dan candaan (Muchlisin, 2019). Dengan semuanya itu maka terbentuklah dorongan dalam diri untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh individu tersebut.

Dorongan dalam diri dikenal juga dengan sebutan motivasi, motivasi belajar tersebut dapat mengarahkan individu tersebut untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki kontribusi positif terhadap capaian pembelajarannya (Anderson, 2020). Motivasi merupakan aktualisasi dari kekuatan dalam diri individu yang mengarah pada perilaku dan merupakan perwujudan dari interaksi, serta dapat mendorong seseorang dalam berperilaku aktif untuk dapat berprestasi dipendidikan (Emda, 2017; Pirhartanta, 2015; Kristini & Mere, 2010).

Temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi.

Kebanyakan setiap peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik saat bergabung di dunia pendidikan. Hal ini searah dengan penelitian Putri (2015) yang menyebutkan bahwa 50,4% respondennya memiliki motivasi belajar pada rentang tinggi dan sangat tinggi. Begitu juga dengan Anderson (2020) juga menyebutkan bahwa sebagian besar responden (97,5%) yang merupakan peserta didik memiliki motivasi dan keterlibatan pada tingkat sedang hingga baik dalam menjalani proses pembelajarannya.

Uji korelasi penelitian ini menyatakan adanya hubungan yang signifikan yang kuat selera humor dan motivasi belajar. Hal ini dikuatkan oleh Putri (2015) yang menyebutkan bahwa terdapat sumbangan yang efektif selera humor guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 18,09%. Begitu juga dinyatakan oleh Asriani, Aspin, dan Pambudhi (2020) yang mengemukakan adanya hubungan yang signifikan antara selera humor guru dengan motivasi belajar, dimana semakin tinggi selera humor tersebut maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hurlock dalam Cahyani (2018) menyebutkan bahwa melalui selera humor yang dimiliki, individu tersebut dapat mengembangkan pemahaman diri dan memandang dirinya secara realistis. Selain itu, selera humor juga dapat membuat individu dalam melakukan pengembangan diri, penerimaan diri, dan menambah kematangan psikologinya. Sebaliknya, menurut Sarwono dalam Cahyani (2018) menyatakan bahwa jika individu tidak memiliki selera humor atau kepekaan terhadap humor maka individu tersebut tidak dapat menikmati keuntungan dari selera humor ini walaupun kejadian humor atau lelucon sedang terjadi dihadapannya. Dengan demikian, jika siswa atau peserta didik dapat menerima selera humor yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran maka siswa tersebut dapat termotivasi untuk selalu belajar dengan konsisten.

KESIMPULAN

Penggunaan selera humor oleh guru dalam proses pembelajaran dalam kategori sangat tinggi, motivasi belajar siswa juga dalam kategori sangat tinggi, terdapat hubungan signifikan yang cukup kuat antara selera



humor guru dan motivasi belajar siswa dengan arah hubungan positif.

Penerapan selera humor dalam proses pembelajaran menjadi pilihan yang baik bagi pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penambahan faktor-faktor lain dalam peningkatan motivasi belajar dan analisis multivariat dapat menyempurnakan temuan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. H. (2018). *Landasan pendidikan*. Pamulang: haja mandiri.
- Anderson, E. (2020). Motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar mahasiswa fakultas keperawatan universitas klabat. *Nutrix Journal*, 4(2), 27-35.
- Asriani, D., Aspin, & Pambudhi. (2020). Hubungan *Sense Of Humor* Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Watopute. *Jurnal SUBLIMAPSI Vol.1 No. 2* .
- Cahyani, D. Y. (2018). Hubungan Persepsi *Sense of Humor* Guru Dengan Prilaku Assertive Siswa.
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dita, Y. (2020, april 2020). *Analisis korelasi : pengertian, contoh soal dan jenis korelasi*. Retrieved from stamat.id: <https://statmat.id/analisis-korelasi/>
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, vol. 5 no. 2 .
- Fathoni, M. I. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018. IAIN Tulungagung.
- Fauziah, A., rosnaningsih, A., dan Azhar, S. (2017). *Hubunan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas iv sdn poris gaga 05 kota tangerang* .
- Haidir dan Salim. (2012). *Strategi pembelajaran*. Medan: kelompok penerbit perdana mulya sarana.
- Haruyama, S. (2015). *The Miracle of Endorphin*. Qanita. Hidyat, A. (2012, juli 1). Uji pearson product moment dan asumsi klasik. Retrieved from statistikian: <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-danasumsiklasik.html>
- Hurlock, E. B. (1993) *Pesikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (edisi kelima). Jakarta: Erlangga
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristini, E. R., & Mere, N. F. (2010). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa prodi keperawatan S1 program A angkatan 1 STIKES RS. Baptis Kediri. *Jurnal STIKES RS. Baptis*, 3(1), 13-18.
- Manullang, R., dan Hutahaean, L. A. (2015/2016). *Jurnal niagawan. Pengaruh sense of humor guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas xi sma swasta raksana medan t.p* . McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York: *The Press Syndicate of The University of Chambridge*
- Muchlisin, R. (2019, juli rabu). *Kepekaan humor (sense of humor)*. Retrieved from [kajianpustaka.com: https://www.kajipustaka.com/2019/07/kepekaan-humorsense-of-humor.html?m=1](https://www.kajipustaka.com/2019/07/kepekaan-humorsense-of-humor.html?m=1)
- Nas, S. (2016). Peningkatan motivasi belajar matematika dalam mengoptimalkan kompetensi siswa. *Prosiding seminar nasional*, vol. 02 no. 1 . Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi*



- Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurkholis. (2013, november). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan, vol. 1 no. 1* .
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan vol. No.2* .
- Prastowo, K., & Arovah, N. I. (2013). Perbandingan Efektivitas Circulo Massage Dansport Massage dalam Mengatasi Kelelahan Kerjakaryawan Laki-Laki Gadjah Mada Medical Center. Medikora
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal adabiya, vol. 1 no.83* .
- Putri, S. T. (2019). Hubungan antara persepsi Siswa terhadap sense of humor guru dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling volum. 5 nomo 8*.
- Rahmadhan, E. (2012). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Sense Of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 10 Jakarta
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Jurnal pendidikan agama kristen regula fidei. Vol. 1 no.1* .
- Sari, N. W. (2017). Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa Di MAN 1 Yongyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Supriyadi. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Meyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Beljr Siswa Kelas X Di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang. *Pendidikan* .
- Wahyuni, D. (2017). Persepsi siswa tentang keadaan psikologid sense of humor guru dengan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 3 Batusangkar. *Jurnal AlFuad, Vol. 1, No.1*, 81-92.